

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul **Konsep Ketuhanan menurut Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd (Studi Komparatif)**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) yang diajukan pada jurusan Akidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan sumbernya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan *plagiatisme* atau mencontek karya orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 22 Maret, 2019

Muhriji
NIM : 143100102

ABSTRAK

Nama : Muhriji, NIM : 143100102, judul skripsi : Konsep Ketuhanan Menurut Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd (Studi Komparatif), Jurusan Akidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri, Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Setiap manusia umumnya tidak memungkiri bahwa keberadaannya di dunia ini tidak terlepas dari campur tangan Tuhan, Maha Pencipta yang membuatnya ada. Namun, seiring perjalanan hidup, manusia tidak selamanya mampu merasakan kehadiran Tuhan. Eksistensi Tuhan pun terus dipertanyakan. Itulah situasi yang tampaknya paling banyak membuat manusia mempertanyakan keberadaan Tuhan. Banyak sekali perdebatan antara yang satu dengan yang lain mengenai berbagai masalah tentang Ketuhanan salah satunya yaitu, mengenai penciptaan alam dan pengetahuan Tuhan. Al-Ghazali dalam bukunya *Tahafut al-Falasifah* terdapat dua puluh masalah tentang Ketuhanan, tiga dari masalah tersebut, beliau menganggap filosof sebagai ahli bid'ah dan kafir. Ibnu Rusyd sebagai filosof terakhir membela para filosof dalam bukunya *Tahafut at-Tahafut*, dalam buku tersebut Ibnu Rusyd menyanggah pemikiran Al-Ghazali. Menurut Ibnu Rusyd bukan pemikiran para filosof yang rancu, melainkan Al-Ghazali sendiri.

Berdasarkan latar belakang ini maka rumusan masalahnya, sebagai berikut: a) Bagaimana pandangan Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd tentang ketuhanan? b) Bagaimana perbandingan pemikiran antara Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd tentang ketuhanan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd tentang Ketuhanan, dan dapat mengetahui analisis perbandingan komparatif antara Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd tentang ketuhanan. metode penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data (*library research*) dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa: menurut Al-Ghazali tentang Wujud Tuhan yaitu *Dalil Naqli* (al-Qur'an) dan *Dalil 'Aqli* (akal). Dalil Naqli ialah dalil yang berdasarkan pemahaman terhadap kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan Dalil 'Aqli dalil yang berdasarkan akal, Al-Ghazali membedakan Allah dengan alam sebagai yang *qadim* dan yang baharu. Wujud Yng *qadim* merupakan sebab bagi adanya yang baharu. Sedangkan untuk menyatakan zat dan sifat Tuhan, Al-Ghazali lebih berpihak kepada Ahlussanah dibanding Mu'tazilah, bahwa sifat itu bukan zat dan bukan pula lain dari zat, yakni tidak dapat dipisahkan dari-Nya. Sedangkan Ibnu Rusyd untuk membuktikan Wujud Tuhan, dengan mengemukakan tiga dalil, Pertama, *Dalil Inayah* (Pemeliharaan), dalil ini menunjukkan bahwa keberadaan alam semesta ini sesuai dengan keberadaan manusia. Artinya segala yang ada ini dijadikan untuk tujuan kelangsungan manusia. Kedua, *Dalil Ikhtira'* (Penciptaan), dalil ini berdasarkan pada fenomena ciptaan segala makhluk ini, seperti ciptaan kehidupan pada benda mati dan berbagi jenis hewan, tumbuh-tumbuhan dan segalanya. Ketiga, *Dalil Harakah* (Gerak), dalil ini menjelaskan bahwa gerak ini tidak tetap dalam suatu keadaan, tapi selalu berubah-ubah.

Dari perbandingan kedua tokoh tersebut, Pertama tentang penciptaan alam, menurut Al-Ghazali bahwa sewaktu Tuhan menciptakan alam, yang ada hanya Tuhan. Dengan kata lain, Tuhan itu *qadim* dari alam. Sedangkan menurut Ibnu Rusyd mengatakan bahwa sewaktu Tuhan menciptakan alam bukanlah dari tiada, tetapi dari sesuatu yang telah ada. Kedua tentang Pengetahuan Tuhan, menurut Al-Ghazali Tuhan mengetahui segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, baik sebesar *zarrah* sekalipun. Sedangkan menurut Ibnu Rusyd Tuhan mengetahui sesuatu dengan dzat-Nya, Pengetahuan Tuhan tidak bersifat *Juz'i* maupun bersifat *kulli*. Karena Pengetahuan Tuhan tidak Mungkin sama dengan manusia karena pengetahuan Tuhan merupakan sebab dari wujud, sedangkan pengetahuan manusia adalah akibat.

ABSTRACT

Name : Muhriji, NIM : 143100102, thesis title : the Concept of Divinity According to Al-Ghazali and Ibnu Rusyd (Comparative Study), Majoring Aqedah and Islamic Philosophy, Faculty Ushuluddin and Adab, State Islamic University, Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Every human being generally does not deny that its existence in this world is inseparable from the intervention of god, the great creator who it there. However, as life goes on, humans are not always able to feel the presence of god. The existence of god continues. That's seems to make most people question the existence of god. A lot of debate between one and the other about various problems about divinity one of which is, regarding the creation of nature and knowledge of god. Al-Ghazali in his book *Tahafut al-Falasifah* there were 20 problems about devinity, there of these problems, he considered philosophers to be experts in heresy and infidelity. Ibnu Rusyd as the last philosopher to defend the philosophers in his book *Tahafut at-Tahafut*, in the book Ibnu Rusyd denied Al-Ghazali's thinking. But Al-Ghazali himself.

Based on this background the formulation of the problem, as follows: a) what is the view of Al-Ghazali and Ibnu Rusyd about divinity? b) how is the comparison between Al-Ghazali and Ibnu Rusyd about divinity?

The purpose of the study was to find out the views of Al-Ghazali and Ibnu Rusyd about divinity, and to be able to find out comparative analysis between Al-Ghazali and Ibnu Rusyd about divinity. This research method uses data (*library research*) with methods using primary data and secondary data.

From the results reserach that has been done, it was found that: according to Al-Ghazali about the form of god, namely *Dalil Naqli* (Al-Qur'an) and *Dalil Aqli* (reason). Naqli's argument is a proposition based on an understanding of the content of the verses of the Qur'an. While the aqli's that is based on reason, Al-Ghazali distinguishes Allah from nature as the *qadim* and the new. Qadim form is the cause for the existence of the new. While to declare the substance and nature of god, Al-Ghazali is more in favor of Ahlusunah than Mu'tazilah, that the trait is not a sub stance nor is it another substance, which cannot be separated from Him. While Ibnu Rusyd to prove the exsistence of God, by presenting three propositions, First, *Dalil Inayah* (Maintenance), this proposition shows that thr existence of this universe is in accordance with human existence. Meaning that everything that exists is made for the purpose of human survival. Second, *Dalil Ikhtira'* (creation), this proposition is based on the phenomenon of the creation of life on inanimate objects and various types of animals, plants and everything. Third, *Dalil Harakah* (motion), this argument explains that this motion is not fixed in a state, but always changes.

From the comparison of the two figures, first about the creation of nature, according to Al-Ghazali that when God creates nature, only God Exists. In other words, God is *qadim* from nature. Whereas according to Ibnu Rusyd said that when God creates nature is not from nothing, but from something that already exists. Second, about the knowledge of God. According to Al-Ghazali God knows everything that is in the heavens and on erath, both as big as *zarrah* though. Whereas according to Ibnu Rusyd God knows something with His essence, Allah's knowledge is bot *juz'i* and *Kulli*. Because the knowledge of God cannot be the same as humans because of the knowledge of God the cause of existence, while human knowledge is a result.



FAKULTAS USHULDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

No	: Nota Dinas	Kepada Yth:
Lamp	: Skripsi	Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab
Hal	: Ujian Skripsi	UIN SMH Banten
	a.n. Muhriji	Di –
	NIM: 143100102	Serang

Assalamu‘alaikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Muhriji** NIM: **143100102** yang berjudul **Konsep Ketuhanan Menurut Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd (Studi Komparatif)**, diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian *Munaqasyah* pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Akidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu‘alaikum Wr. Wb.

Serang, 22 Maret, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mohammad Shoheh, M.A.
NIP. 19710121 199903 1 002

Dr. Masykur, M.Hum.
NIP. 19760617 200501 1 003

**KONSEP KETUHANAN MENURUT AL-GHAZALI
DAN IBNU RUSYD
(Studi Komparatif)**

Oleh

MUHRIJI
NIM: 143100102

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mohammad Shoheh, M.A.
NIP. 19710121 199903 1 002

Dr. Masykur, M.Hum.
NIP. 19760617 200501 1 003

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ushuluddin dan Adab

Ketua
Jurusan Filsafat Agama

Prof. Dr. H. Udi Mufradi Mawardi, Lc, M.Ag
NIP. 19610209 199403 1 001

Dr. Safiin Mansur, M.Ag
NIP. 19640108 199803 1 001

PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Muhriji**, NIM: **143100102** dengan judul **Konsep Ketuhanan Menurut Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd (Studi Komparatif)** telah diajukan dalam sidang Munaqasyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 22 Maret 2019, skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Akidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 22 Maret, 2019

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota

Dr. Syafi'in Mansyur, M.Ag
NIP. 19640108 199803 1 001

Drs. Jaipuri Harahap, M.Si
NIP. 19610607 199503 1 002

Anggota,

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H. Udi Mufradi Mawardi, Lc, M.Ag
NIP. 19610209 199403 1 001

Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I
NIP. 19770817 200901 1 013

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mohammad Shoheh, M.A.
NIP. 19710121 199903 1 002

Dr. Masykur, M.Hum.
NIP. 19760617 200501 1 003

MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ
يَعْلَمُ مَا يَلْجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ
فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٥٤﴾

“Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” Q.S Al-Hadid 54:4.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk ayahanda Muzani dan Ibunda Umaesah tercinta, yang telah mendidik dan membesarkan Aku sampai saat ini. Serta kakak-kakak dan adik-adikku yang kusayangi. Tidak lupa pula pada teman-teman yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama orang yang terdekat dalam hidupku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhriji, lahir pada tanggal 02 November 1994, tepatnya di Kampung Korosok Desa Panyirapan Kec. Baros Kab. Serang/Banten dengan nama orang tua Muzani dan Umaesah yang kemudian memberi nama penulis Muhriji.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut: MIJU (Madrasah Ibtidaiyyah Jamiatul Usbu'iyah) lulus pada tahun 2007, SMP Attaufiqiyah lulus tahun 2010, SMA Attaufiqiyah lulus tahun 2013 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, di Fakultas Ushuluddin dan Adab dengan jurusan Filsafat Agama.

Selama menjadi mahasiswa diperguruan tinggi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten penulis aktif dalam beberapa organisasi baik Ekstra maupun Intra kampus, diantaranya adalah :

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akidah dan Filsafat Islam sebagai anggota bidang Internal tahun 2015.
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akidah dan Filsafat Islam sebagai Bendahara Umum Pada tahun 2016.
3. Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Pada tahun 2016 dan 2017.
4. Pengurus Ikatan Mahasiswa Baros (Ikamaba) pada tahun 2017 sebagai ketua bidang IT.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda kita tokoh sejarah yang berpengaruh dalam sejarah Islam, yakni Nabi besar Muhammad Saw. Karena atas jasa beliau kita menjadi masyarakat yang beradab dan berilmu pengetahuan. Tidak lupa pula kepada keluarga Beliau, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi dengan judul “Konsep Ketuhanan Menurut Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd (Studi Komparatif)” Namun demikian, penulis berharap skripsi membawa manfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya penulis.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman. M, A. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Yang telah membina UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Udi Mufrodi, Lc, M. Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab. Yang telah mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Safiin Mansur, M.Ag, sebagai ketua jurusan Akidah dan Filsafat Islam dan Bapak Drs. Jaipuri Harahap, M.Si Sebagai sekretaris jurusan Akidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab, yang telah memberi arahan, mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis
4. Bapak Dr. Mohammad Shoheh, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Masykur, M.Hum. Selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, saran-saran serta motivasinya kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen jurusan Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Adab yang telah memberikan ilmunya yang tentu sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua orang tuaku yang telah melahirkan dan membesarkan serta memberikan dukungan dan motivasi, serta seluruh keluarga saya kakak dan adik-adik saya yang telah memberi motivasi dan semangat untuk terus berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kawan-kawan seperjuangan yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatunya yang telah memotivasi dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran atas

segala kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu filsafat.

Serang, 22 Maret, 2019

Penyusun

Muhriji

NIM :143100102

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGUSULAN MUNAQASYAH	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
TRANSLITARSI	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	13
F. Kerangka Konsep	15
G. Metodologi Penelitian	22
H. Sistematika Penulisan	24

BAB II BIOGRAFI AL-GHAZALI DAN IBNU RUSYD

A. Biografi Al-Ghazali	
1. Riwayat Hidup Al-Ghazali	26

2. Kiprah Pendidikan	29
3. Karya-Karya Al-Ghazali.....	32
B. Biografi Ibnu Rusyd	44
1. Riwayat Hidup Ibnu Rusyd	44
2. Kiprah Pendidikan	47
3. Karya-karya Ibnu Rusyd.....	53

BAB III PEMIKIRAN AL-GHAZALI DAN IBNU RUSYD

TENTANG KETUHANAN

A. Ketuhanan Menurut Al-Ghazali	65
1. Wujud Tuhan	65
2. Zat dan Sifat-Sifat Tuhan	69
B. Ketuhanan Menurut Ibnu Rusyd.....	80
1. Wujud Tuhan	80
2. Zat dan Sifat-Sifat Tuhan	88

BAB IV PERBANDINGAN PANDANGAN AL-GHAZALI

DAN IBNU RUSYD TENTANG KETUHANAN

A. Hubungan Tuhan dengan Ilmu Pengetahuan	
1. Menurut Al-Ghazali.....	97
2. Menurut Ibnu Rusyd.....	103
B. Hubungan Tuhan dengan Alam	
1. Menurut Al-Ghazali.....	110
2. Menurut Ibnu Rusyd.....	115
C. Analisis Pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd	
1. Perbedaan Pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd	120
2. Persamaan Pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd	128
3. Serangan Al-Ghazali terhadap Filosof	132

4. Ibnu Rusyd dalam Membela Filosof	136
---	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	141
--------------------	-----

B. Saran.....	144
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	... ' ...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal atau monoftom dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atas harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Su'ila = سُئِلَ

Yāzhabu = يَذْهَبُ

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ئِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
ئُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

Kaifa = كَيْفَ

Walau = وَلَوْ

Syai'un = شَيْءٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
إِي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ئُو	Dammah wau	Ū	U dan garis di atas

4. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua, yaitu:

a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *zammah* transliterasinya adalah /t/.

Contoh: *Minal jinnati wannās* = مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

Contoh: *Khoir Al-Bariyyah* = خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

- c. Kalau pada suatu kata yang di akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan ha (h), tetapi bila disatukan (*waṣal*), maka ta marbuṭah tetap ditulis /t/.

Contoh: *As-Sunnah An-Nabawiyah* = السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

Tetapi bila disatukan, maka ditulis *as-sunnatun nabawiyah*.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (◌ْ). Tanda syaddah atau tasydid dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: *As-Sunnah An-Nabawiyah* = السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال), namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: *As-Sunnah An-Nabawiyah* = السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: *Khair Al-Bariyah* = خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik fiil, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara. Bisa dipisah perkata dan bisa dirangkaikan.

Contoh: بسم الله الرحمن الرحيم

Maka ditulis *bismillāhirrahmānirrahīm* atau *bism allāh ar-rahmān ar-rahīm*.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab, huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku pada EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.